BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep Teori Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan sangat penting untuk lembaga sosial, terutama panti asuhan, karena terkait langsung dengan memenuhi kebutuhan dasar anak-anak yang diasuh. Karena ketersediaan makanan yang cukup dan berkualitas tinggi merupakan faktor penting dalam kondisi gizi, pertumbuhan, kesehatan, dan kehidupan anak, ketahanan pangan adalah salah satu ukuran penting untuk mengevaluasi kesejahteraan anak-anak dalam pengasuhan lembaga. Ketahanan pangan tidak hanya berarti adanya makanan, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang atau organisasi untuk mengakses dan memanfaatkan makanan dengan baik. Kesehatan dan gizi anak dapat memburuk jika salah satu hal ini tidak dipenuhi (Manikas et al., 2023).

2.1.2 Dimensi Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan terdapat empat aspek utama yang saling berhubungan, yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan stabilitas pangan.

1. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan yaitu Ketika makanan tersedia dalam jumlah yang memadai dan berkelanjutan dapat diperoleh melalui pembelian, bantuan atau donasi, serta produksi mandiri melalui kegiatan pertanian dan peternakan (Jensen, 2021).

Berbagai faktor memengaruhi ketersediaan pangan di panti asuhan. Ini termasuk sistem pengelolaan logistik pangan yang digunakan, sumber dana operasional, dan kontribusi dari organisasi sosial atau komunitas. Perencanaan dan pencatatan stok, serta distribusi yang efisien adalah bagian dari manajemen logistik yang baik (Muhammad Gumilang Pramuwidyatama, Gendis Ayu Satiti Irawan, Emilia Fitriana Dewi, Dematria Pringgabayu, 2022).

Penurunan kualitas dan jumlah makanan dapat terjadi karena ketersediaan pangan yang tidak stabil atau pengelolaan yang tidak optimal. Akibatnya, pola makan dan kecukupan gizi anak-anak di panti asuhan terpengaruh (D. K. Putri & Puspikawati, 2024).

2. Akses Pangan

Akses pangan berkaitan dengan kemampuan panti asuhan untuk memperoleh pangan yang cukup secara kuantitas dan kualitas, baik secara fisik maupun ekonomi. Situasi keuangan panti, fluktuasi harga pangan, serta dukungan dari jejaring sosial, lembaga pemerintah, dan donor adalah beberapa faktor yang memengaruhi akses pangan (Faramarzi et al., 2020).

Akses pangan yang baik, panti asuhan dapat menyediakan makanan yang seimbang dan bergizi secara teratur untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak yang diasuh secara optimal dan berkelanjutan (Mardiana, 2024).

3. Pemanfaatan Pangan

Pemanfaatan pangan mencakup penyusunan menu yang seimbang dengan memastikan makanan mengandung zat gizi makro yang cukup seperti karbohidrat, protein, dan lemak serta zat gizi mikro yang memadai seperti vitamin dan mineral

selain itu makanan harus aman dan bersih untuk dikonsumsi serta pengelola perlu memahami konsep gizi dan kamanan pangan (Maryam Razak, 2023).

Pemanfaatan pangan yaitu Makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan stunting, dan malnutrisi yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak asuh dalam jangka panjang (Khasana et al., 2025).

4. Stabilitas Pangan

Stabilitas pangan Kemampuan sebuah lembaga untuk memastikan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan makanan secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. Di panti asuhan, stabilitas pangan dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang baik, tingkat ketergantungan terhadap bantuan, kemampuan untuk mengatasi kenaikan harga makanan, perubahan ekonomi, dan situasi darurat seperti bencana dan krisis Kesehatan (Era Purike, 2025).

Untuk menjaga anak-anak yang diasuh tetap sehat secara gizi dan mengurangi risiko masalah gizi jangka panjang, stabilitas pangan yang baik sangat penting (D. K. Putri & Puspikawati, 2024).

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Panti Asuhan

Factor saling mempengaruhi ketahanan pangan di panti asuhan antara lain Sumber daya, metode pengelolaan makanan, jumlah dan usia anak yang diasuh, dan pengetahuan dan keterampilan pengelola panti tentang nutrisi dan keamanan pangan (Akbar et al., 2023).

Dukungan dari masyarakat, organisasi sosial, dan lembaga donor juga sangat penting untuk meningkatkan ketersediaan dan akses pangan. Keberhasilan panti

asuhan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sangat bergantung pada perencanaan yang cermat dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi karena sistem ketahanan pangan terdiri dari berbagai faktor yang saling berhubungan (Saeed Nosratabadi, Nesrine Khazami, Marwa Ben Abdallah, Zoltan Lackner, Shahab S. Band, Amir Mosavi, 2020).

2.1.4 Teori Ketahanan Pangan Food and Agriculture Organization (2008)

Menurut Food and Agriculture Organization (2008) adalah badan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertujuan membantu mengatasi kelaparan, meningkatkan ketahahanan pangan, dan memperbaiki gizi masyrakat serta ada empat aspek utama yang ditekankan dalam konsep ini : ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan stabilitas pangan (USAID, 2007).

Dasar konseptual FAO ini sangat penting, Untuk menilai ketahanan pangan baik di rumah tangga maupun institusi, termasuk panti asuhan (Usaid, 2007).

2.1.5 Instrumen Pengukuran Ketahanan Pangan (Household Food Insecurity Access Scale/HFIAS)

Alat yang dikembangkan oleh FANTA dan sering digunakan oleh FAO untuk mengukur akses pangan, Household Food Insecurity Access Scale (HFIAS). Alat ini terdiri dari sembilan pertanyaan yang menunjukkan pengalaman dengan ketidakamanan pangan, seperti kekhawatiran tentang ketersediaan makanan, kualitas makanan, dan pengurangan jumlah makanan hingga rasa lapar (USAID, 2007).

Dalam penelitian ini, HFIAS untuk menilai ketahanan pangan di Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Kota Surabaya. Ini dilakukan berdasarkan pengalaman pengelola panti dalam menyediakan makanan kepada anak-anak asuh. HFIAS

dianggap relevan karena dapat menunjukkan situasi ketahanan pangan secara sistematis, praktis, dan sesuai dengan kerangka ketahanan pangan FAO (USAID, 2007).

2.2 Panti Asuhan sebagai Institusi Sosial

Lembaga sosial yang berada di bawah pengawasan organisasi perempuan Muhammadiyah, Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah membantu meningkatkan kesejahteraan anak-anak asuh melalui pendekatan agama, pendidikan, sosial, dan kesehatan. Di sini, panti asuhan bukan sekadar tempat untuk mengasuh anak, mereka juga bertanggung jawab untuk mengelola ketahanan pangan anak secara sistematis dan berkelanjutan (Ajuzie et al., 2023).

2.2.1 Ketahanan Pangan pada Organisasi Sosial

Kapasitas institusional sebuah organisasi sosial dalam menjamin bahwa semua penerima manfaat memiliki pasokan makanan yang memadai, aman, merata, dan berkelanjutan. Ini dikenal sebagai ketahanan pangan. Organisasi sosial seperti panti asuhan, lembaga kesejahteraan sosial, dan yayasan sosial sangat penting untuk menyediakan makanan bagi kelompok rentan yang sangat bergantung pada sistem pengelolaan, perencanaan, dan tata kelola lembaga (Elvianto Wihatno, 2024).

Dalam kenyataannya, ketahanan pangan organisasi sosial tidak hanya ditentukan oleh jumlah pangan yang tersedia itu juga mencakup empat pilar utama ketahanan pangan : ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan stabilitas pangan. Pilar ketersediaan pangan berkaitan dengan seberapa baik organisasi dapat menyediakan pasokan makanan yang cukup, beragam, dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan harian penerima manfaat. Pilar akses

pangan berkaitan dengan seberapa baik organisasi dapat menyediakan pasokan makanan (Deniar et al., 2023).

Selain itu, pemanfaatan pangan berkaitan dengan kualitas konsumsi pangan. Ini mencakup apakah makanan memiliki jumlah gizi yang cukup, aman untuk dikonsumsi, dan pola konsumsi yang sesuai dengan usia, kondisi kesehatan, dan kebutuhan unik penerima manfaat. Pengetahuan dan keterampilan pengelola dan pengasuh dalam menerapkan prinsip gizi seimbang, pengolahan makanan yang higienis, dan perencanaan menu yang tepat sangat memengaruhi aspek ini. Stabilitas pangan menunjukkan kemampuan organisasi sosial untuk menjaga ketersediaan pangan dalam jangka panjang, termasuk dalam kasus darurat, perubahan sumber pendanaan, dan ketidakpastian ketersediaan pangan (Baidenggan et al., 2025).

2.2.2 Profil Panti Asuhan

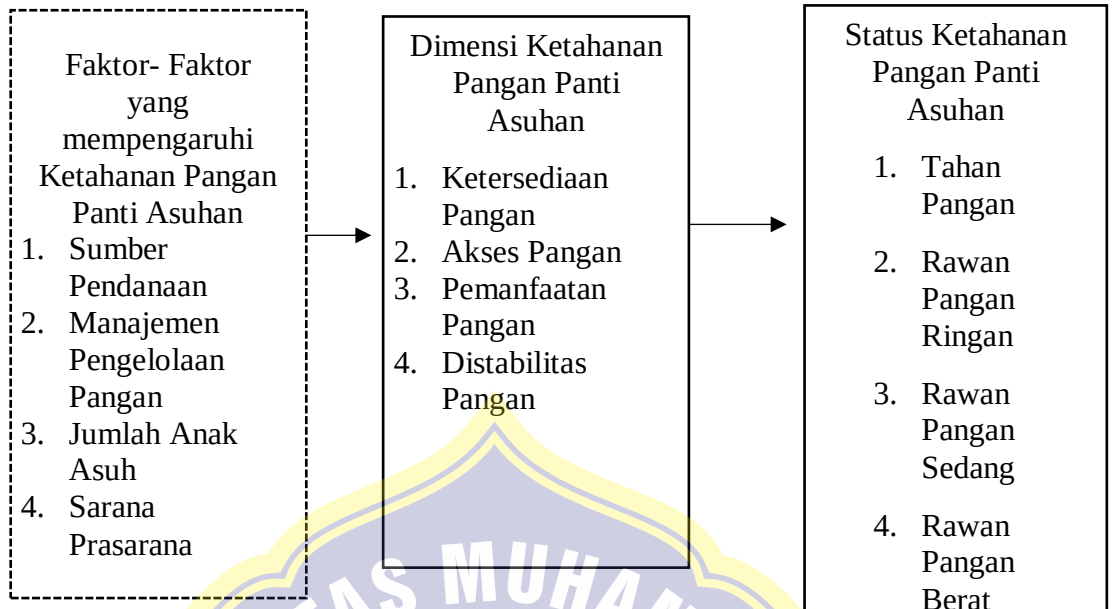
Profil panti asuhan mencakup identitas panti asuhan, sejarah singkat panti asuhan, visi dan misi panti asuhan, struktur organisasi panti asuhan, jumlah dan karakteristik anak asuh panti asuhan, sumber dana panti asuhan, sarana dan prasarana panti asuhan, dan kegiatan panti asuhan (Lenny et al., 2023).

2.2.3 Ketahanan Pangan di Panti Asuhan

Ketahanan pangan di panti asuhan berbeda dari rumah tangga umum. Pengelolaan pangan dilakukan secara kolektif dan sangat bergantung pada bantuan luar, sumbangan, dan batasan anggaran. Hal ini menghalangi lembaga untuk memastikan pasokan makanan yang sehat secara konsisten (Dewi Kusumawati, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa panti asuhan yang menerapkan strategi manajemen makanan yang baik, seperti mengatur menu yang seimbang, mengelola logistik dengan baik, dan menggunakan sumber makanan alternatif seperti kebun hidroponik atau organik, cenderung memiliki ketahanan pangan yang lebih baik (Nugraheni et al., 2023).

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

: Diteliti

: Tidak diteliti